

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi keuangan menjadi sangat penting dalam kehidupan perekonomian, khususnya untuk dunia usaha. Hal ini terjadi karena para pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan semakin bijaksana serta ditantang dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Akuntansi keuangan sebagai salah satu cabang ilmu dan praktik akuntansi yang berhubungan dengan permasalahan laporan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak pengambil keputusan dalam manajemen perusahaan, perlu diselenggarakan dengan berlandaskan pada standar akuntansi yang berlaku. Salah satu tujuan akuntansi untuk memberikan informasi akuntansi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset, kewajiban, modal dan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan bisnis yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta yang bersifat tahan lama dan dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam akuntansi dikenal dengan istilah aset tetap. Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, yang diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Aset tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Jika aset lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tersebut. Hal ini disebabkan

banyak pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap yang tidak harus dilakukan karena berupa *committed cost*, yang dalam masa pengoperasian aset tetap jenis biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen yang berwenang yang dimilikinya.

Untuk dapat dikategorikan sebagai aset tetap, aset tetap harus memiliki kriteria tertentu, yaitu :

1. Berwujud.

Ini berarti aset tersebut berupa barang yang dimiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak dimiliki bentuk fisik seperti *goodwill*, *hak patten*, dan sebagainya.

2. Umurnya lebih dari satu tahun.

Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

3. Digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi.

4. Tidak diperjualbelikan.

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi di beli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.

5. Material.

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya ataupun harga

totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan dalam aset tetap.

6. Dimiliki Perusahaan.

Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang, yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan kegiatan normal perusahaan. Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan, contoh: gedung, kantor, dan gedung garasi. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan, sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah segenap alat yang digunakan dalam pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran adalah perangkat, perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan dan dalam kaitannya dengan kegiatan normal perusahaan.

Penilaian aset tetap berwujud, aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku. Nilai buku adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap. Sedangkan harga perolehan aset tetap adalah uang yang dikeluarkan atau utang

yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam memperoleh aset tetap sejak pembelian sampai aktiva tersebut siap digunakan untuk operasional perusahaan.

Pada Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan dan bongkar muat barang, sistem informasi yang berperan penting adalah sistem informasi akuntansi aset tetap yang dimana penghasilan utamanya berasal dari hasil aktiva tetap yang diinvestasikan, maksudnya adalah mesin-mesin yang bekerja untuk menghasilkan. Maka sistem informasi akuntansi aset tetap sangat diperlukan perusahaan sebagai alat pengendalian intern atas aset tetap dan untuk membantu proses manajemen memacu para karyawan untuk menjalankan fungsinya masing-masing secara optimal. Dengan adanya sistem informasi akuntansi aset tetap ini juga perusahaan dapat mengatasi kesalahan, kecurangan, ketidaktaatan serta ketidakefisiensian setiap transaksi yang berkaitan dengan aset tetap dapat dikendalikan dengan prosedurnya, mengingat kekayaan perusahaan yang tertanam dalam bentuk aset sangatlah besar.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa bongkar muat kapal *container*. Selain itu sebagai satu perusahaan yang banyak menggunakan aset tetap dalam operasinya, untuk memperoleh aset tetap yang dilakukan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yaitu dengan melakukan pengajuan permintaan pembelian kepada pusat usaha PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang dibentuk oleh Direksi (Direktur utama, Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha atau dicatatkan oleh Direktur SDM dan

umum). Setiap adanya perolehan aset dicatatkan dalam kelompok investasi tahun berjalan dan apabila akhir tahun, dipindahkan melalui pengangkatan neraca saldo awal tahun dan akan diakui sebagai aset tetap.

Untuk memperoleh aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dilakukan oleh beberapa fungsi yaitu Bagian Keuangan, Bagian Administrasi dan Umum, Panitia Pengadaan barang, Bagian Penerimaan, fungsi penerimaan, dan petugas pembukuan. Untuk mengefektifkan sistem informasi akuntansi aset tetap seharusnya ada pemisahan setiap fungsi-fungsi yang terkait. Pada beberapa perusahaan ditemukan adanya perangkapan jabatan tugas dan tanggung jawab oleh fungsi-fungsi yang terkait pada prosedur perolehan aset tetap antara fungsi bagian akuntansi dan fungsi bagian aset tetap yang hanya dilakukan satu orang karyawan, yang menurut teori fungsi bagian aktiva tetap memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, memindahkan dan menghentikan pemakaian aset tetap.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya suatu sistem akuntansi. Sistem ini berguna untuk menghasilkan informasi-informasi keuangan yang relevan dan untuk pengawasan atas seluruh transaksi perusahaan. Dengan demikian, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul

“SISTEM AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut Moh Nazir masalah ialah: **“ Timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemendungan arti (ambiguity), adanya halangan,**

dan rintangan, adanya celah (gap), baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.”¹

Sumadi Suryabrata juga mengemukakan pengertian perumusan masalah:

“Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (gap) antara *das solven* dan *das sein*; ada perbedaaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan apa yang sejenis dengan itu.”²

Setiap Perusahaan akan selalu menghadapi permasalahan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Masalah yang dihadapi oleh setia perusahaan berbeda-beda satu sama lainnya, sama halnya dengan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Berdasarkan latar belakang, masalah, kemungkinan adanya perbedaaan penerapan prosedur perolehan aset secara teori dengan aplikasinya diperusahaan, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang ada yaitu: **“Bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi Aset Tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?”**

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas serta adanya keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah sistem akuntansi aset tetap khususnya pada sistem perolehan aset tetap melalui pembelian.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sistem Akuntansi Aset Tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

¹ Mohammad Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Kesepuluh Ghalia Indonesia, Jakarta, 2014, hal. 96

²Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Cetakan ke-23, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal.12

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai sistem informasi aset tetap pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dan penerapan ilmu-ilmu yang di proses dalam perkuliahan maupun literatur dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarajana.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam menciptakan sistem yang baik.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi yang dikenal saat ini pada mulanya hanya berguna untuk mencatat benda seseorang, kemudian menjadi alat pertanggungjawaban seseorang mengurus harta benda orang lain, juga sebagai alat pengawasan serta perlindungan harta. Akuntansi sebagai sistem informasi ekonomi dan keuangan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya agar informasi dapat dikelola secara baik, diperlukan suatu mekanisme atau kegiatan yang baik pula. Sistem pengolahan data ini akan melibatkan manusia sebagai penggerak dan alat sebagai penunjang pencapaian tujuan. Berbicara mengenai sistem akuntansi aktiva tetap, ada baiknya dirincikan lebih dahulu pengertian sistem, akuntansi, dan aset tetap itu sendiri.

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi pengertian sistem adalah sebagai berikut :

“Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu.”³

Menurut V. Wiratna Sujarweni pengertian sistem adalah :

³Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2016,hal .2

“Kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”⁴

Menurut Mulyadi dalam bukunya pengertian umum sistem dapat dirincikan lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
3. Unsur suatu sistem tersebut bekerja sama mencapai tujuan sistem
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.⁵

Sedangkan menurut Mei H.M Munte yang dimaksud dengan sistem merupakan **“Sekelompok unsur atau komponen yang erat berhubungan (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan sama (*common purpose*).”⁶**

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sistem tersebut adalah beberapa komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau modal (Neraca), beberapa kenaikannya secara periodik (Laporan laba rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur, alat pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang

⁴ V. Wiratna Sujarweni, **Sistem Akuntansi**, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015 , hal.

1

⁵Mulyadi **Op.cit.**, hal.2

⁶Mei H.M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi 1**: Universitas HKBP Nommensen, Medan,2009, hal.2

sudah maju bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter. Cara pengukurannya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *historical cost*.

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengungkapkan pengertian akuntansi adalah: **“Akuntansi adalah *“tool of management”* alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap di tangan kapitalis.”**⁷

Sedangkan, Menurut Bantu Tampubolon dkk, Akuntansi adalah:

“Kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summerizing*), transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan/ menyajikan serta menafsirkan (*interpretation*) dan hasilnya.”⁸

2.1.3 Sistem Akuntansi

Menurut Alfurkarniati dkk menjelaskan Pengertian Sistem Akuntansi:

“Sistem Akuntansi adalah bidang khusus akuntansi yang berhubungan dengan penciptaan suatu prosedur akuntansi dan peralatannya disertai penentuan langkah dalam pengumpulan dan pelaporan data keuangan.”⁹

Sedangkan V. Wiratna Sujarweni menjelaskan Pengertian Sistem Akuntansi adalah: **“Sekumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar,**

⁷ Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi 2011. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hal.44

⁸Bantu Tampubolon dkk, **Akuntansi Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2008, hal.1

⁹Alfurkarniati dkk, **Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS**, Cetakan Pertama, Penerbit Madenatera, Medan,2016, hal.8

buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan di gunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁰

2.1.4 Pengertian Aset Tetap

Menurut Dwi Martani dkk definisi aset tetap adalah:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- 1. Dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan**
- 2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. “¹¹**

Berdasarkan definisi diatas Dwi Martani juga mengungkapkan terdapat beberapa hal penting terkait aset tetap, yaitu:

- “1. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).**
- 2. Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan *administratif*. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset.”**
- 3. Aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.¹²**

Kemudian Mulyadi Menyatakan bahwa :

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hal.3

¹¹Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta 2012, hal .271

¹²*Ibid.* hal.271

“Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, yang mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”¹³

2.2 Penggolongan Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang bermacam-macam. Aset tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini penggolongan aset tetap menurut beberapa sumber. Aset tetap biasanya diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Tanah, seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan
2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gedung.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan meubel

2.3 Cara Perolehan Aset Tetap

Menurut Hery dan Widyawati Lekok, Aset dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi harga perolehan:

1. Pembelian Tunai

¹³ Mulyadi, *Op.Cit.*, Hal .497

Pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan.

2. **Pembelian Gabungan**
Sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (*basket purchase*) dengan satu harga beli.
3. **Pembelian Kredit**
Pembelian aset tetap dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar (*promes*), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban.
4. **Sewa Guna Usaha Modal**
Suatu kontrak dimana suatu pihak (*penyewa*) diberikan hak menggunakan aset yang dimiliki oleh pihak lain, yaitu pihak yang menyewakan selama suatu periode tertentu dengan membayar biaya periodik tertentu.
5. **Pertukaran Aset Tetap**
Perusahaan dapat memperoleh sebuah aktiva baru dengan cara menukar aset nonmoneter yang ada, umumnya aktiva yang baru tersebut akan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya atau sebesar nilai pasar wajar dari aset yang diserahkan, mana yang dapat ditentukan dengan mudah.
6. **Penerbitan Sekuritas**
Ketika saham diterbitkan dalam pertukaran untuk aset selain kas, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maka aset yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pasar wajarnya.
7. **Konstruksi (Bangun) Sendiri**
Dimana kadang kala, gedung dibangun oleh perusahaan untuk digunakan sendiri. Ini mungkin dilakukan untuk menghemat biaya konstruksi, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, atau untuk mendapatkan kualitas bangunan yang lebih baik.
8. **Donasi (Sumbangan)**
Ketika aktiva diterima melalui (*sumbangan*), pengeluaran-pengeluaran tertentu mungkin diperlukan, namun pengeluaran-pengeluaran ini biasanya relatif kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan aktiva tersebut.¹⁴

2.4 Dokumen Akuntansi Aset Tetap

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan

¹⁴Hery, S.E., M.Si. & Widiyawati Lekok, S.E., M.M, *Akuntansi keuangan menengah 2*, Jakarta, 2015, hal 6.

formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam atau didokumentasikan diatas secarik kertas. Menurut Mulyadi, adapun beberapa dokumen yang digunakan untuk merekam data transaksi yang merubah harga pokok aset tetap yang bersangkutan adalah:

1. **Surat Permintaan Otorisasi Investasi (*expenditure authorization request* atau *authorization for expenditure*)**
Investasi dalam aset tetap biasanya meliputi jumlah rupiah yang relatif besar dan mencakup keterikatan dana dalam jangka waktu yang relatif panjang, maka pengendalian aset tetap dilakukan melalui perencanaan yang matang. Perencanaan pengeluaran investasi dalam aset tetap dimulai dengan diajukan usulan investasi kepada manajemen puncak. Melalui staf direksi, usulan investasi diteliti kelayakan teknis dan ekonomisnya. Hasil studi kelayakan suatu usulan investasi dituangkan dalam laporan studi kelayakan. Berbagai studi kelayakan tersebut kemudian digunakan untuk menyusun anggaran investasi (*capital budget*). Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham merupakan izin secara prinsip kepada manajemen perusahaan untuk menggunakan dana dalam investasi aset tetap.
2. **Surat Permintaan Reparasi (*authorization for repair*)**
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah dilakukannya reparasi yang merupakan pengeluaran modal.
3. **Surat Permintaan Transfer Aset tetap**
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi tranfer aset tetap.
4. **Surat Permintaan Penghentian Pemakaian Aset Tetap**
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi penghentian pemakaian aset tetap.
5. **Surat Perintah Kerja (*Work Order*)**
Dokumen ini memiliki dua fungsi: sebagai perintah dilaksanakannya pekerjaan tertentu mengenai aset tetap dan sebagai catatan yang dipakai untuk mengumpulkan biaya pembuatan aset tetap. Dokumen ini digunakan sebagai perintah kerja pemasangan aset yang dibeli.
6. **Surat Order Pembelian**
Dokumen ini diterbitkan oleh fungsi pembelian yang merupakan surat untuk memesan aset tetap kepada pemasok.
7. **Laporan Penerimaan Barang**
Dokumen ini diterbitkan oleh fungsi penerimaan, setelah fungsi ini melakukan pemeriksaan kuantitas, mutu, dan spesifikasi aset tetap yang diterima dari pemasok.
8. **Faktur Dari Pemasok**

Dokumen ini merupakan tagihan dari pemasok untuk aset tetap yang dibeli.

9. Bukti kas keluar

Dokumen ini merupakan perintah pengeluaran kas yang dibuat oleh fungsi akuntansi setelah dokumen surat perintah otorisasi investasi, surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok yang diterima dan diperiksa oleh fungsi tersebut.

10. Daftar Penyusutan Aset Tetap

Daftar ini berisi akuntansi tertentu jumlah bebam penyusutan aktiva tetap yang dibebankan dalam periode akuntansi tertentu. Dokumen ini merupakan dasar untuk pembuatan bukti memorial untuk pencatatan beban penyusutan yang dibebankan dalam periode akuntansi tertentu.

11. Bukti Memorial

Dokumen ini digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penyusutan aset tetap, harga pokok aset tetap yang selesai dibangun , penghentian pemakaian asjet tetap, dan belanja modal.¹⁵

2.5 Catatan Akuntansi Aset Tetap

Catatan akuntansi merupakan salah satu unsur dari suatu sistem akuntansi pokok yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu. Menurut Mulyadi, ada beberapa catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang mengubah harga pokok aktiva tetap dalam akumulasi penyusutan aset tetap yaitu:

1. Kartu Aset Tetap

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu aset tetap yang digunakan untuk mencatat secara rinci semua data yang terkait dengan aset tetap tertentu.

2. Jurnal Umum

Digunakan untuk mencatat transaksi harga pokok aset tetap yang telah selesai dibangun, biaya-biaya untuk pemasangan dan pembongkaran aset tetap, penghentian pemakaian aset tetap, dan penyusutan aset tetap.

3. Register Bukti Kas Keluar

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian aset tetap dan pengeluaran modal yang berupa pengeluaran kas.¹⁶

2.6 Sistem Perolehan Aset Tetap

¹⁵Mulyadi, *Op. Cit.*, hal. 504

¹⁶*Ibid*, hal .512

Sistem pembelian aset tetap, sistem ini dirancang untuk melaksanakan pencatatan harga pokok aset tetap yang diperoleh untuk melaksanakan pencatatan harga pokok aset tetap yang diperoleh dari transaksi pembelian. Karena harga pokok aset tetap dibeli terdiri dari harga yang tercantum dalam faktur dari pemasok dan semua biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan aset tetap sampai dengan keadaan siap untuk dipakai, maka dokumen sumber yang dipakai dalam prosedur ini adalah bukti kas keluar (yang dilampiri dengan surat permintaan otorisasi investasi, surat order pembelian, lapangan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan buku memorial (yang dilampiri dengan surat perintah kerja).

Transaksi perolehan aset tetap dari pembelian dicatat dalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut:

Aset tetap	Rp. xxx
Bukti kas keluar	Rp. Xxx

2.7 Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi ada beberapa fungsi yang terkait dalam transaksi yang mengubah harga pokok yaitu :

1. Fungsi Pemakai

Dalam sistem akuntansi aset tetap, fungsi pemakai bertanggungjawab mengajukan usulan investasi dalam aset tetap dan mengajukan surat permintaan otorisasi investasi untuk merealisasikan perolehan aset tetap seperti yang tercantum dalam anggaran investasi yang telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham. Unit organisasi pemakai aset tetap berfungsi mengelola pemakaian aset tetap.

2. Fungsi Peneliti dan Pengembangan

Fungsi ini bertanggungjawab mengajukan usulan investasi aset tetap yang dimanfaatkan bersama oleh lebih dari satu fungsi. Disamping itu, fungsi ini bertanggungjawab melakukan studi

kelayakan setiap usulan investasi dari berbagai fungsi lain dalam perusahaan.

3. Direktur Yang Terkait

Pejabat ini berfungsi memberikan persetujuan terhadap usulan investasi dan surat permintaan otorisasi reparasi yang diajukan oleh unit organisasi yang ada dibawah wewenangnya.

4. Direktur Utama

Pejabat ini yang memberikan otorisasi terhadap semua mutasi aset tetap. Otorisasi ini dicantumkan dalam formulir surat permintaan otorisasi investasi dan surat permintaan otorisasi reparasi.

5. Fungsi Pembelian.

Fungsi ini bertanggungjawab memilih pemasok dan menerbitkan surat order pembelian untuk pengadaan aset tetap.

6. Fungsi Penerimaan

Fungsi ini bertanggungjawab melakukan pemeriksaan terhadap aset tetap diterima dari pemasok. Hasil pemeriksaan terhadap aset tetap tersebut dicantumkan dalam laporan penerimaan barang.

7. Fungsi Aset Tetap

Fungsi ini bertanggungjawab atas pengelolaan aset tetap perusahaan. Fungsi ini memiliki wewenang dalam penempatan, pemindahan dan penghentian aset tetap

8. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pembuatan dokumen sumber (bukti kas keluar) untuk mencatat mutasi aset tetap dan penyelenggaraan buku pembantu aset tetap, Di samping itu fungsi akuntansi bertanggungjawab atas penyelenggaraan jurnal yang bersangkutan dengan aset tetap (register bukti kas keluar dengan jurnal umum)¹⁷

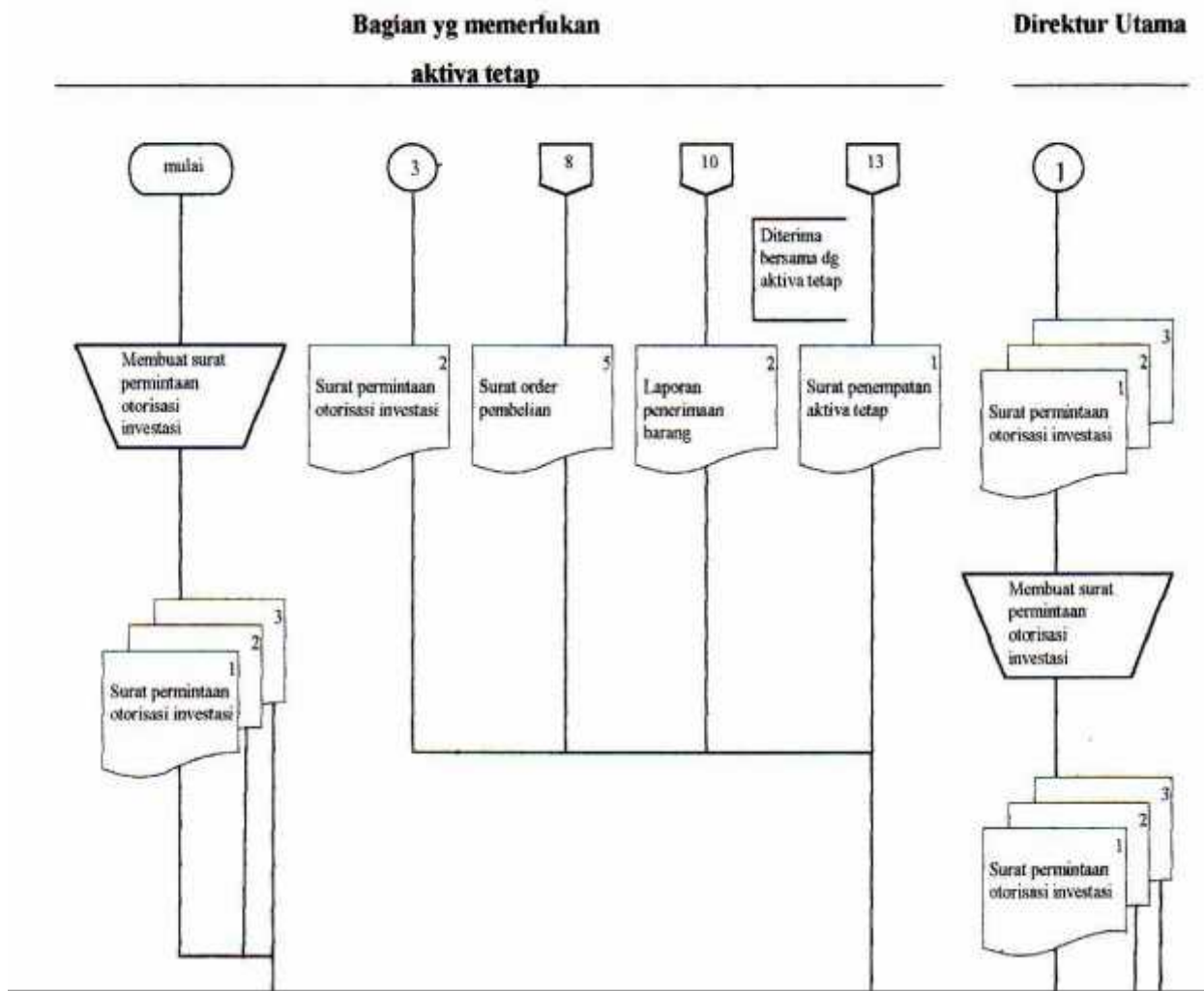
2.9 Bagan Alir Sistem Akuntansi Aset Tetap

Tujuan penggunaan bagan alir (*flow chart*) adalah untuk dapat membuat gambaran ringkas (tanpa banyak kata) dan dengan nyata dalam suatu bagan tentang berbagai operasi.

Adapun bagan alir dari sistem tentang pembelian aktiva tetap dapat dilihat pada Gambar 2.1, tentang sistem pembelian aset tetap.

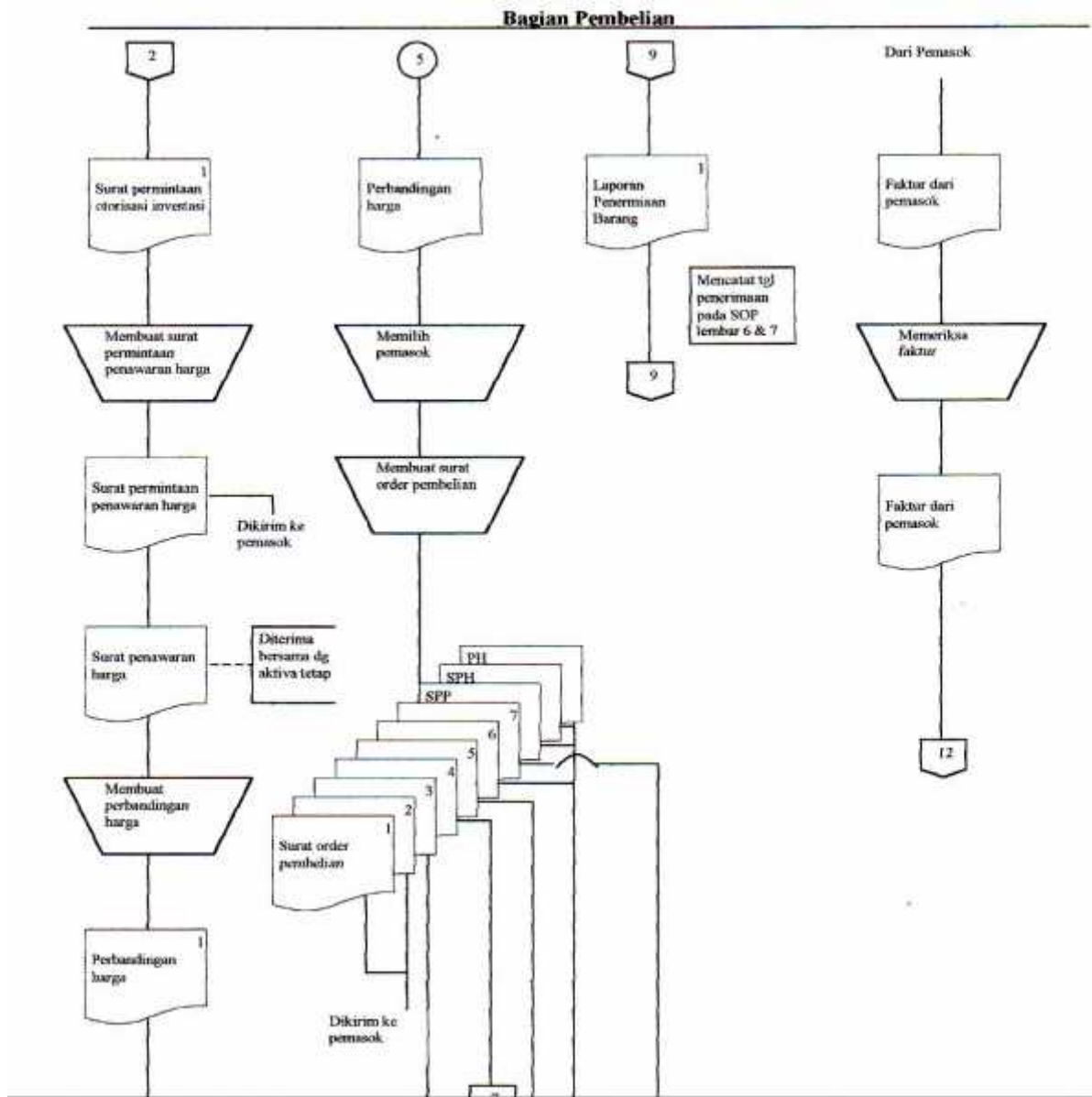
¹⁷ **Ibid**, hal. 512

Gambar 2.1 Sistem Pembelian Aset Tetap



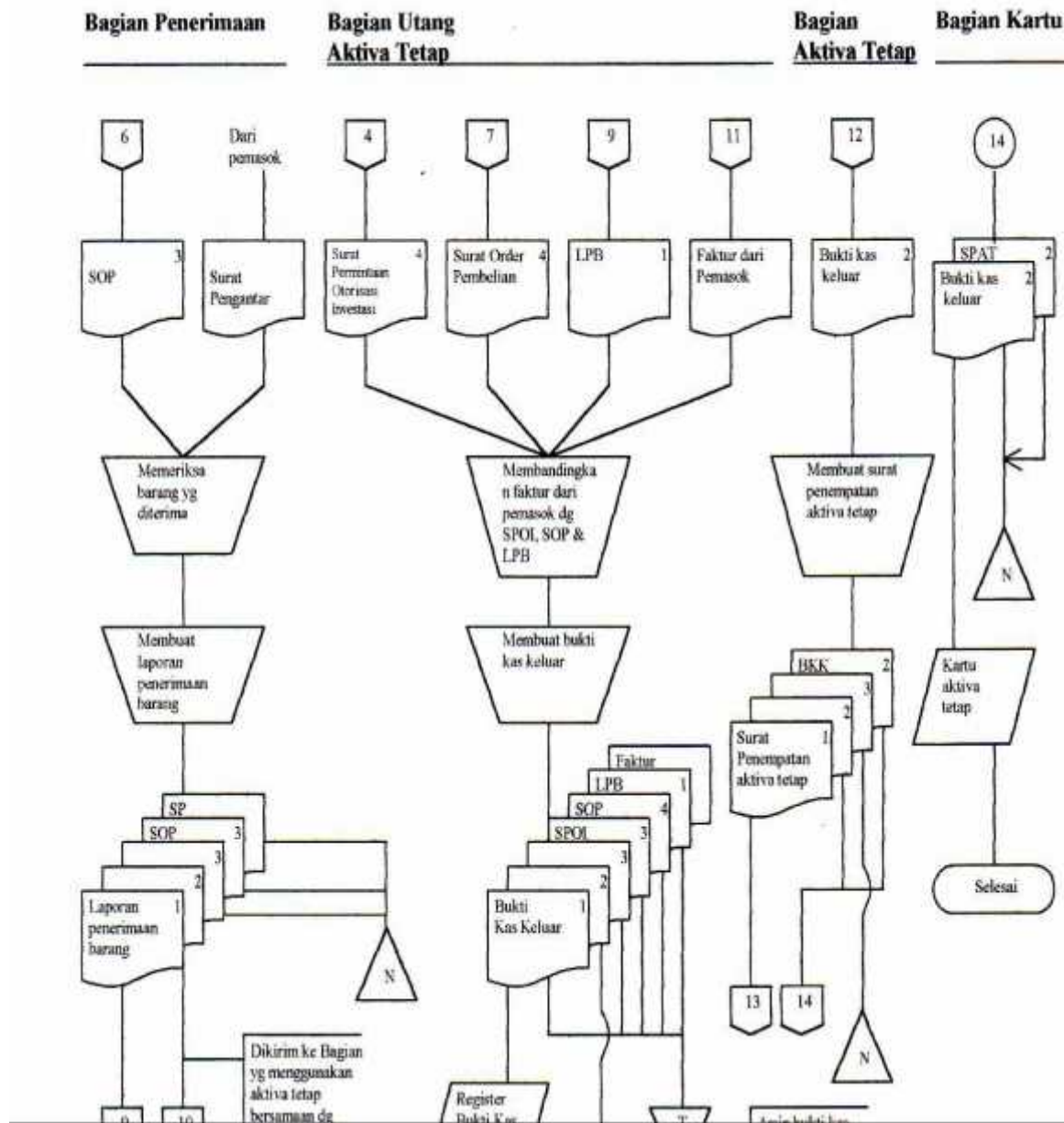
Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**

Gambar 2.1 Sistem Pembelian Aset Tetap (Lanjutan)



Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**

Gambar 2.2 Sistem Pembelian Aset Tetap (Lanjutan)



Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu memiliki objek, agar penelitian dapat terlaksana. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang berada di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan. Pemilihan perusahaan ini dilakukan secara *purposive* karena perusahaan tersebut banyak menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya.

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumadi Suryabrata menjelaskan pengertian Data Primer adalah:

“Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”¹⁸

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data dikumpulkan dengan cara mencari informasi secara langsung di lapangan. Salah satu ciri khas data primer adalah data tersebut dikumpulkan sendiri (dengan bantuan asisten) dan digunakan sendiri oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan aset tetap di perusahaan.

2. Data Sekunder

Menurut Syofian Siregar, **”Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya”**.¹⁹

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Op.cit.*, hal. 39

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah diolah oleh perusahaan yang meliputi: sejarah singkat organisasi, struktur organisasi dan daftar aset tetap.

3.3 Metode Penelitian Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Metode ini untuk mencari landasan teori sesuai dengan bahasan skripsi dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber buku bacaan serta bahan perkuliahan yang berhubungan erat dengan pokok bahasan skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁹ Syofian Siregar, **Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17**, Cetakan Pertama: Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal 128

1. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah mengungkapkan pengertian wawancara :

“Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami”.²⁰

Wawancara, yakni dengan melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pejabat atau pegawai pada bagian-bagian yang berkaitan dengan aktiva tetap seperti: bagian keuangan, bagian personalia dan staf pegawai/karyawan.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto Mengungkapkan Pengertian dokumentasi:

“Dokumentasi yaitu mencari data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.”²¹ ini adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut antara lain: struktur organisasi, daftar aktiva tetap.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat

²⁰ Haris Herdiansyah, **Wawancara, Observasi & Fokus Groups**, Edisi Pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013,hal. 31

²¹Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik** , Cetakan 15, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hal. 274

memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang sistem informasi akuntansi aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.

Menurut Syofian Siregar mengungkapkan pengertian Analisa Deskriptif: **“Analisa Deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.”**²²

²² Syofian Siregar, **Op.Cit.**, hal. 221

